

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN MENUMBUHKAN NIAT BERWIRAUSAHA
STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

Nadiatus Sholichah ¹, M Yusuf Azwar Anas ¹

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

Correspondence		
Email: nadiatussholichah2@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 28 Juli 2025	Accepted 31 Juli 2025	Published 1 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa universitas ini berupaya mencetak wirausahawan baru melalui mata kuliah kewirausahaan dan program-program seperti Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM) serta bazar kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak dari pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi dan niat berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi fenomenologi, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa wirausaha di lingkungan UNIRA Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan diintegrasikan sebagai mata kuliah wajib umum dan diimplementasikan melalui Laboratorium Kewirausahaan, Komunitas Mahasiswa Wirausaha (KMW), dan Bazar Kewirausahaan. Program-program ini dinilai efektif dalam menumbuhkan wawasan, mental, semangat, dan motivasi berwirausaha. Mahasiswa melaporkan bahwa kegiatan ini membantu mereka mengembangkan ide, membangun kepercayaan diri, dan memahami dinamika pasar, meskipun terdapat tantangan terkait keberlanjutan program, ketersediaan sumber daya, dan masalah pribadi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kompetensi, otonomi, dan keterhubungan dalam memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Niat Berwirausaha

ABSTRACT

This study examines the role of entrepreneurship education in increasing motivation and fostering entrepreneurial intentions among students of Universitas Islam Raden Rahmat Malang. The background of the study shows that this university is trying to produce new entrepreneurs through entrepreneurship courses and programs such as the Independent Student Entrepreneurship Academy (AWMM) and entrepreneurship bazaars. The purpose of this study is to explain the impact of entrepreneurship education on students' motivation and entrepreneurial intentions. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological strategy, with data collection through interviews and observations of student entrepreneurs in the UNIRA Malang environment. The results of the study show that entrepreneurship education is integrated as a general compulsory course and implemented through the Entrepreneurship Laboratory, Student Entrepreneur Community (KMW), and Entrepreneurship Bazaar. These programs are considered effective in fostering entrepreneurial insight, mentality, enthusiasm, and motivation. Students reported that these activities helped them develop ideas, build self-confidence, and understand market dynamics, despite challenges related to program sustainability, resource availability, and personal problems. This study also highlights the importance of competence, autonomy, and connectedness in influencing students' entrepreneurial intentions.

Keywords: Entrepreneurship Education, Motivation and Intention to Become an Entrepreneur

Pendahuluan

Universitas Islam Raden Rahmat Malang sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada mencetak wirausahawan baru dengan dibuktikan telah memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan serta hal-hal teknis lainnya terkait dengan pembentukan karakter kewirausahaan. Selain itu juga dengan mata kuliah ini mahasiswa dibekali dengan kemampuan untuk menganalisa, membaca potensi dan kebutuhan pasar serta penyediaan produk hingga proses pemasaran. Luaran

mata kuliah ini adalah, tumbuhnya kemampuan mahasiswa untuk menciptakan produk serta kemampuan untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan.

Beberapa waktu sebelumnya, terdapat sekitar 83 mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang bergabung dalam kegiatan Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM) yang diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya Malang. Program ini merupakan program kerjasama dengan Kemendikbud sebagai wujud dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). AWMM ini merupakan kegiatan kewirausahaan yang juga salah satu dari 8 model pembelajaran pada kampus merdeka. AWMM merupakan program unggulan MBKM yang didesain untuk menciptakan para pengusaha muda baru. Pelatihan AWMM ini dilaksanakan secara luring dan daring selama 3 bulan dan akan diakhiri dengan expo kewirausahaan mahasiswa bulan November 2022.

Materi yang diberikan terbagi dalam tiga kategori. Pertama, materi yang berisi bagaimana mahasiswa membangun mindset wirausaha, membangun mentalitas, karakter, ketahanan sebagai calon pengusaha. Kedua, bagaimana merumuskan usaha, menemukan ide, model bisnis, dan rencana bisnis. Ketiga, bagaimana mempresentasikan ide-ide ke dalam bisnis sehingga para investor tertarik untuk memberikan investasi di dalam program mereka itu. Salah satu keuntungan mengikuti AWMM adalah mahasiswa dapat mengkonversi mata kuliah satu semester atau setara 20 SKS. Kompensasi biaya hidup diberikan dalam bentuk pembiayaan modal untuk pembuatan *prototype* produk yang bermacam-macam seperti fashion, IT, pertanian, budidaya, kuliner dan jasa.

Salah satu *prototype* usaha mahasiswa yang dijual di acara penutupan Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM) tahun 2024 di Samanta Krida adalah Peyek Keju. Produk baru itu dari pengembangan makanan tradisional peyek. Agar disukai anak muda, maka diinovasikan dengan keju yang mencapai 70 persen. *Prototype* ini dihasilkan mahasiswa dari dua kampus yaitu Universitas Blitar dan Universitas Islam Raden Rahmat (Unira) Malang.

Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM) merupakan program pertama kali dilaksanakan di Universitas Brawijaya Malang sebagai upaya untuk pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa. Selama tiga bulan mengikuti program Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM), mahasiswa akan mendapatkan materi tentang *entrepreneurship* bertajuk *Character Mindset and Skill Entrepreneur* yang membahas dari bagaimana mempersiapkan mental dan keterampilan menjadi entrepreneur muda. Kemudian, materi pendidikan karakter itu berisikan tentang bagaimana membangun mindset wirausaha, membangun mentalitas, karakter, dan ketahanan sebagai calon pengusaha serta bagaimana merumuskan usaha, menemukan ide, model bisnis, dan rencana bisnis. Selanjutnya materi pembuatan proposal itu membahas tentang merumuskan perencanaan bisnis, untuk menyusun kelayakan bisnis, mengidentifikasi dan merumuskan produk desain, merumuskan proses bisnis dari ide yang diusulkan dan menyusun bisnis model. Terakhir kegiatan tersebut dengan mengadakan expo. Para narasumber Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM) adalah akademisi, praktisi dan para pelaku usaha mandiri yang memiliki kepakaran dibidangnya, berasal dari Universitas Brawijaya Malang maupun dari luar Universitas Brawijaya Malang.

Sebagai pengganti ujian akhir semester, tim pengampu mata kuliah wajib Universitas Islam Raden Rahmat Malang menggelar bazar kewirausahaan. Bazar ini merupakan kegiatan yang wajib serta merupakan bagian dari tugas akhir perkuliahan bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan pada semester tersebut. Guna mendukung hal tersebut, sajian mata kuliah selalu mengusahakan agar dapat selaras dengan kebutuhan mahasiswa yaitu melalui pemberian ruang bagi mahasiswa agar mampu mengembangkan keinginan dan minat mereka utamanya dalam berwirausaha.

Berbagai produk diperkenalkan dan dijual dalam kegiatan tersebut. Mulai dari *fashion*, kosmetik (*skincare*), serta berbagai produk olahan makanan dan minuman lainnya yang kesemuanya merupakan hasil kreasi mahasiswa. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 60 kelompok mahasiswa dengan menyediakan lebih dari 100 produk yang dipasarkan.

Semacam program pemerintah yang mendesak kawula muda mempunyai *entrepreneurship mindset*, sebab kewirausahaan sanggup menyediakan banyak peluang kerja, bermacam kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, dan meningkatkan kesejahteraan, jenjang kompetisi suatu negara. Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, selain memiliki peluang yang besar dalam mencapai berhasil, ini juga sejalan dengan program pemerintah untuk percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Indarti & Rostiani, 2008). Kewirausahaan bisa menopang kesejahteraan masyarakat dengan cara menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Menurut Wildad dan Jayatri (2022) dengan memiliki dan melaksanakan literasi ekonomi yang baik di kehidupan sehari – hari maka seseorang akan mampu mengolah dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki agar terhindar dari perilaku ekonomi yang tidak rasional. Sehingga dengan diberikannya mata kuliah kewirausahaan maka diharapkan mahasiswa mampu memiliki pemahaman terkait solusi untuk memecahkan masalah ekonomi dengan kreatif dan inovatif.

Sesuai dengan pedoman akademik, bazar kewirausahaan ini merupakan bagian dari *output* dari Mata kuliah Kewirausahaan. Namun, juga untuk mendorong semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan juga mengajak mahasiswa untuk meneruskan penjualan produk yang telah dibuat, meskipun kegiatan bazar ini hanya merupakan luaran dari mata kuliah. Tim dari dosen MKWU Kewirausahaan UNIRA Malang akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan penjualan dan minat berwirausaha dengan berbagai program. Kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa mahasiswa sudah belajar dalam satu semester di kelas dengan berbagai tugas dan puncaknya yakni mahasiswa berhasil merealisasikan teori dengan membuka lapak pada bazar kewirausahaan tersebut.

Para mahasiswa berasumsi positif bahwa mempelajari kewirausahaan sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena mengajarkan seseorang untuk mengembangkan bakat dan keterampilan unik yang mungkin dimiliki mahasiswa. Selain itu, kewirausahaan dapat menanamkan rasa percaya diri dan merangsang jiwa ekonomi mandiri mahasiswa sejak dibangku kuliah (Wildad & Jayatri, 2022).

Salah satu mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan bazar kewirausahaan berpendapat bahwa praktik program pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan keinginan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, materi yang disampaikan dan kreativitas (Nuraeni, 2022).

Menurut mahasiswa diatas, Motivasi wirausaha memainkan peran yang sangat penting bagi mahasiswa yang tertarik berwirausaha, karena motivasi tersebut membantu mereka dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan menggunakan peluang tersebut untuk menciptakan usaha baru. Seseorang harus bermotivasi tinggi dalam memulai bisnis baru karena tidak hanya melibatkan kepercayaan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang peluang-peluang dalam dunia kewirausahaan.

Bazar kewirausahaan yang dilaksanakan akhir semester genap tahun 2024 bertepatan “*Creating Impactfull Social Enterprise Trough Entrepreneurship*” yang berartikan bentuk kewirausahaan yang memadukan tujuan bisnis dengan dampak sosial atau menjadi harapan sebagai individu dengan solusi inovatif untuk tantangan sosial, budaya, dan lingkungan yang paling mendesak di masyarakat.

Keunikan dari bazar kewirausahaan UNIRA Malang dengan bazar lainnya adalah mahasiswa tidak hanya belajar memasarkan dan menjual produk. Lebih dari itu, mahasiswa mendapatkan fasilitas untuk belajar merancang, membuat serta memasarkan produk usaha mereka dilingkungan kampus. Dalam praktiknya, telah ditemukan bahwa bazar juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berwirausaha. Program bazar mampu meningkatkan rasa percaya diri, karena bisa mengenal karakter macam-macam konsumen. Mahasiswa juga memiliki kesempatan berperan secara langsung untuk menjual produk mereka dan bertemu dengan penjual lainnya (Wildad & Jayatri, 2022).

Kegiatan bazar kewirausahaan yang diselenggarakan UNIRA Malang secara internal nyatanya mampu untuk memberikan angin segar kepada para mahasiswa dalam meningkatkan motivasi dan menumbuhkan niat sehingga kepercayaan diri mereka atas potensi yang dimiliki bisa tersalurkan dengan baik. Ruang dan kesempatan yang diberikan juga mendorong mahasiswa untuk merasakan bagaimana cara seseorang memulai usaha hingga menjual produk mereka ke publik. Banyak dari mahasiswa memiliki manfaat keberlanjutan yaitu dengan terjualnya produk mereka sampai saat ini. Dengan efek positif ini maka mereka berkesempatan membuka peluang ekonomi mandiri sejak duduk di bangku kuliah.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran dan pelatihan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kreativitas mereka, mengambil inisiatif serta tanggung jawab dan risiko (Susilaningsih, 2015). Menurut Fayolle dan Gailly dalam (Natsir, 2023), pendidikan kewirausahaan merupakan program pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan kualitas moral yang dibutuhkan oleh wirausahawan bagi peserta didik.

Adapun menurut Budi et al. dalam (Wahyuningsih, 2020, Nihaya, 2022), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap, pola pikir dan perilaku mahasiswa menjadi wirausahawan sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pembelajaran dan pelatihan tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, pola pikir dan kualitas moral peserta didik untuk membentuk karakter pribadi wirausaha pada diri mereka.

Pendidikan Kewirausahaan bertujuan meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karier dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha/bisnis baru (Arasti *et.al* , 2012 dalam Kusmintarti *et al*, 2017). Pendidikan Kewirausahaan merupakan aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik (Lefton, 1985 dalam Kusmintarti *et al*, 2017).

Metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis merupakan metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan minat wirausaha mahasiswa, serta berpotensi mendorong mahasiswa membangun bisnisnya sekalipun mereka belum lulus kuliah (Olokundun, *et.al.*, 2018 dalam Afridayani & Mu'arif, 2021).

Menurut Kuckertz (2013), tujuan mendidik mahasiswa (individu) menjadi wirausaha (*entrepreneur*) adalah untuk mengubah persepsi mahasiswa sehingga mereka menganggap karier sebagai wirausaha sebagai sesuatu yang menarik. Hynnes (1996) dalam Kuckertz (2013) menambahkan, mempersiapkan dan memberikan pengetahuan kewirausahaan bagi masyarakat luas akan memberikan pengaruh positif bagi penciptaan lapangan pekerjaan. Untuk membentuk seorang wirausaha yang berkarakter unggul

diperlukan proses pendidikan kewirausahaan yang efektif. Persepsi mahasiswa sebagai peserta didik dapat menjadi salah satu indikator efektivitas pendidikan kewirausahaan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan pendidikan kewirausahaan semakin efektif (penting) (Ilyas & Gumilar, 2012).

Karakter wirausaha menurut Kasmir dalam buku Kewirausahaan Teori dan praktik (Rusdiana, 2014) mengemukakan ciri-ciri wirausahawan yang berhasil sebagai berikut: 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas, 2) Inisiatif dan selalu proaktif, 3) Berorientasi pada prestasi, 4) Berani mengambil resiko, 5) Kerja keras, 6) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang sedang/akan dijalankan, 7) Komitmen pada berbagai pihak harus dipegang teguh dan harus ditepati, dan 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak yang terlibat maupun tidak dalam berwirausaha.

Shane dan Venkataraman (2003) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses di mana peluang untuk menciptakan jasa dan barang masa depan yang dievaluasi, ditemukan, dan dieksploitasi (Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J., 2003). Menurut Shane dkk., (2003) seorang wirausaha bukan hanya seseorang yang memiliki korporasi dagang melainkan seorang pedagang kecil sekalipun. Kewirausahaan melibatkan hak pilihan manusia. Proses kewirausahaan terjadi karena orang bertindak untuk mengejar peluang. Orang berbeda dalam kesediaan dan kemampuan mereka untuk bertindak atas peluang ini karena mereka berbeda satu sama lain (Shane, S., dkk., 2003) aspek dari motivasi berwirausaha antara lain *Need for Achievement, Locus of control, Vision, Desire independence, Egoistic passion, Drive, Goal setting, dan Self efficacy*.

Teori yang membahas mengenai motivasi adalah Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*) dan Teori Perkuatan (*Reinforcement theory*.) Ryan dan Decy (2000) dalam Muna dan Sakdiyah (2015) menyatakan bahwa Teori Determinasi Diri adalah teori tentang motivasi manusia yang dikaitkan dengan perkembangan dan fungsi kepribadian dalam konteks sosial. Teori ini menekankan pada keteguhan hati dan kebulatan tekad individu untuk mencapai tujuan. Komponen determinasi diri ada tiga yaitu kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Sedangkan konsep sentral dari *Reinforcement theory* mengacu pada peristiwa atau sesuatu yang dapat diobservasi. Segala hal yang dapat merubah atau mengganti perilaku disebut dengan stimulus. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh adanya stimulus dinamakan respon. *Reinforcement* (perkuatan) adalah segala akibat yang menyenangkan yang dihasilkan dari sebuah respon, *Reinforcement* akan memperkuat respon (perilaku yang menyenangkan akan cenderung diulang).

Reinforcement Theory lebih menggambarkan bahwa perilaku individu pada dasarnya sebagai reaksi terhadap stimulus lingkungan dari pada menyatakan perilaku tercipta berdasarkan imajinasi dan pemikiran yang kreatif. Proses penting lain yang didasarkan pada konsep *reinforcement* adalah *social exchange* (pertukaran sosial). menurut Peter Blau inti dari *social exchange* adalah mengontrol hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) (Uno & Umar, 2023).

Maka, teori tersebut dapat dikaitkan dengan kegiatan bazar kewirausahaan yang diselenggarakan oleh tim pengampu mata kuliah kewirausahaan UNIRA Malang dengan memberikan *reward* berupa hadiah dan penghargaan bagi produk yang menarik dan inovatif dari hasil mahasiswa sebagai tugas akhir mata kuliah yang tentunya mempunyai nilai kreatif dalam produknya. Dan apabila mahasiswa tidak mengikuti kegiatan bazar tersebut, maka akan mendapatkan *punishment* yakni tidak mendapatkan nilai mata kuliah kewirausahaan.

Intensi merupakan kunci utama untuk memprediksi perilaku manusia dan sebagai sebuah perilaku psikologis yang menunjukkan kekuatan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu secara sadar untuk menghasilkan perilaku yang dimaksud. Inayati (2021) dalam Cholilurrohmah & David (2023) berpendapat bahwa Jumlah wirausaha yang masih sedikit salah satunya disebabkan karena rendahnya intensi berwirausaha. Intensi

berwirausaha sendiri diartikan sebagai sebuah keberanian seseorang untuk mencukupi hidupnya dan mengatasi masalah hidupnya melalui bisnis. Intensi berwirausaha juga diartikan sebagai kecenderungan keinginan seseorang untuk bertindak sebagai wirausaha dengan menghasilkan produk baru melalui pembukaan bisnis dan pengambilan risiko.

Menurut Wijaya (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha ada lingkungan, pendidikan, kepribadian, usia dan jenis kelamin. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor demografi, faktor kepribadian, dan faktor elemen kontekstual. Faktor demografi meliputi gender, usia, pendidikan, latar belakang dan pengalaman seseorang; faktor kepribadian meliputi kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control* dan *self efficacy* dan elemen kontekstual meliputi akses kepada modal, informasi, dan jaringan.

Menurut Badura, (1997) efikasi diri (*self efficacy*) adalah sebuah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan kegiatan atau melaksanakan hal-hal yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan tertentu. Dapat dijelaskan pula efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan baik.

Berdasarkan alasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Menumbuhkan Niat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang)”**

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA MALANG) merupakan perguruan tinggi keagamaan islam swasta binaan [Nahdlatul Ulama](#), yang lahir dari embrio Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Raden Rahmat yang telah berdiri sejak 1990. Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga pendidikan ini kemudian berkembang menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STIA) Raden Rahmat pada 2010.

Tingginya kepercayaan masyarakat akan pendidikan terhadap lembaga dan mengikuti perbaikan manajemen serta peningkatan kualitas kelembagaan, akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan SK Kemendikbud No 188/E/O/2014 pada 1 Juli 2014 tentang izin pendirian Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang. Dalam upaya pengembangan Ilmu pengetahuan, UNIRA Malang memiliki beberapa fakultas, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Fakultas dan Program Studi di UNIRA Malang

Fakultas	Program Studi
Ilmu Keislaman (FIK)	1. Pendidikan Agama Islam 2. pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sains dan Teknologi (Fakultas Saintek)	1. Teknik Mesin 2. Teknik Informatika 3. Teknik Elektro 4. Sistem Informasi 5. Agroteknologi
Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)	1. Psikologi 2. Ilmu Pemerintahan
Ilmu Pendidikan (FIP)	1. Pendidikan Guru SD 2. Pendidikan IPS
Ekonomi dan Bisnis (FEB)	1. Manajemen 2. Ekonomi Syariah 3. Perbankan Syariah

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Visi dan Misi Universitas Islam Raden Rahmat Malang

1. **Visi:** menjadi universitas dengan keunggulan kompetitif global dalam membentuk generasi terbaik (Khayra Ummah) pada tahun 2036.
2. **Misi:** Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada pendidikan perdamaian, kewirausahaan sosial dan teknologi hijau secara unggul dan terpadu.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Menumbuhkan Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang digunakan untuk mengenalkan mahasiswa pada dunia usaha. Adanya program visi misi yang dilakukan universitas merupakan upaya untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa mampu berwirausaha usai lulus nanti. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu mahasiswa program studi manajemen yang bernama Aprilia Diana angkatan 2020:

“Menurut saya, adanya mata kuliah kewirausahaan ini sangat sesuai dengan jurusan saya yang memang manajemen ini karena ya memfasilitasi atau menampung mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha selain itu mahasiswa mungkin tidak terlalu punya banyak modal bisa belajar bekerjasama bagaimana cara memproduksi barang dan bagaimana cara marketing” (Wawancara bersama Aprilia Diana Prodi Manajemen angkatan 2020).

Universitas Islam Raden Rahmat Malang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya, dengan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib umum bagi seluruh mahasiswa. Kewirausahaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Manajemen UNIRA Malang meliputi berbagai kegiatan seperti Laboratorium Kewirausahaan, Komunitas Mahasiswa Wirausaha (KMW), dan Bazar Kewirausahaan. Laboratorium Kewirausahaan memberikan pendampingan bagi mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka dan membantu UMKM secara profesional. KMW menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar tentang bisnis dan kewirausahaan, serta didukung oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan. Bazar Kewirausahaan menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menampilkan produk kreatif mereka dan mewujudkan jiwa wirausaha.

Tujuan dari adanya pendidikan kewirausahaan adalah Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, menciptakan peluang usaha, dan mendukung pengembangan

karakter wirausaha. Selaras dengan penyampaian dari mahasiswa yang bernama Rizki Dwi Cahyono Prodi Manajemen angkatan 2021 menyampaikan bahwa:

“Seharusnya bisa nilai kewirausahaan itu diinternalisasikan dalam selama pembelajaran mata kuliah karena masalahnya adalah walaupun kita sudah diberi teori dan materi, tetapi tidak diseimbangkan dalam implementasi atau penerapannya. Contoh seperti bazar yang dilakukan setiap akhir semester itu dilakukan serentak diikuti oleh mahasiswa dari beberapa prodi yang ada di kampus UNIRA yang telah mengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Seharusnya bisa diimbangi dengan program lanjutan agar motivasi dan niat bisa tumbuh seiring menempuh mata kuliah.” (Wawancara bersama Rizki Dwi Cahyono Prodi Manajemen angkatan 2021).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tanpa diimbangi program pendukung lain dirasa kurang cukup, jadi perlu kiranya diimbangi dengan program pendukung tambahan untuk mahasiswa agar tidak hanya bazar kewirausahaan saja dan perlu adanya kelanjutan fasilitas seperti laboratorium kewirausahaan agar kelanjutan dari produk mahasiswa dapat berkembang dan mahasiswa dapat berpartisipasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh mahasiswa prodi ekonomi syariah yang bernama Mas Nur Cahyati angkatan 2021 yang menyampaikan bahwa:

“selama pembelajaran berlangsung, mata kuliah pendidikan kewirausahaan hanya diampu dalam 1 semester dengan waktu yang singkat dan dosen cenderung menyampaikan secara teori terkait wirausaha, maka dari itu setelah diberikan pendidikan kewirausahaan harus ada mata kuliah berkelanjutan untuk menambah wawasan terhadap berwirausaha” (Wawancara bersama Mas Nur Cahyati Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2021).

Memang program mata kuliah kewirausahaan itu tidak cukup harus ada program berkelanjutan agar mematangkan pemahaman tentang dunia usaha dan tidak dipungkiri adanya mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan memang sangat berperan terhadap minatnya mahasiswa untuk berwirausaha seperti yang disampaikan oleh Aprilia Diana mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 bahwa:

“Berperannya sangat banyak ya dalam menumbuhkan wawasan berwirausaha, menumbuhkan mental dan semangat berwirausaha, serta meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha itu sendiri, jujur saya kadang males mau masuk kuliah tapi adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini mendorong saya untuk semangat kuliah karena ya itu yang saya cari-cari selama ini, ini yang menandakan peran mata kuliah kewirausahaan itu sangat berperan penting ya bagi mahasiswa itu sendiri.” (Wawancara bersama Aprilia Diana Prodi Manajemen angkatan 2020).

Selain itu, Rizki Dwi Cahyono Prodi Manajemen angkatan 2021 menambahkan:

“Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan tersebut mendukung bakat mahasiswa untuk berwirausaha untuk dapat sukses. Yang kedua melahirkan calon entrepreneur muda. Dan yang ketiga jika bakat diasah pada waktu kuliah maka mereka mampu atau memiliki penghasilan sebelum lulus dan sudah memiliki pekerjaan” (Wawancara bersama Rizki Dwi Cahyono Prodi Manajemen angkatan 2021).

Dengan demikian adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini sudah memenuhi memenuhi standar visi dan misi dari mata kuliah tersebut yang mana dalam indikator kompetensi menjadi faktor pendukung determinasi diri mahasiswa untuk menumbuhkan niat berwirausaha, memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan selain

memfasilitasi dan mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, juga turut memberikan bekal pengetahuan yang mumpuni untuk menyiapkan masa depan mereka untuk menjadi seorang *entrepreneur* muda dan mampu dalam menunjang perekonomian nasional.

1. Indikator Kompetensi

Kompetensi memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa untuk merasa mampu dan siap menghadapi tantangan berwirausaha. Perasaan mampu inilah yang kemudian memicu dan memperkuat determinasi diri mereka untuk benar-benar menumbuhkan dan mewujudkan niat berwirausaha (Natsir, 2023). Seperti halnya yang dijelaskan oleh mahasiswa prodi ekonomi syariah yang bernama Mas Nur Cahyati angkatan 2021 yang menyampaikan bahwa:

“keterkaitan antara indikator kompetensi dengan determinasi diri serta niat berwirausaha, Pertama dilihat dari Kompetensi Teknis/Fungsional. Misalnya, seorang mahasiswa yang memiliki kompetensi kuat dalam desain grafis akan lebih percaya diri untuk membuka usaha jasa desain.” (Wawancara bersama Mas Nur Cahyati Ekonomi Syariah angkatan 2021).

Dari pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa **Pertama**, kemampuan teknis yang mumpuni mengurangi ketidakpastian dan membangun keyakinan bahwa mereka bisa menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas. Rasa yakin ini memicu determinasi untuk mewujudkan niat berwirausaha.

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh mahasiswa prodi ekonomi syariah yang bernama Mas Nur Cahyati angkatan 2021 bahwa:

“keterkaitan antara indikator kompetensi dengan determinasi diri serta niat berwirausaha, Kedua dilihat dari kompetensi manajerial meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya dan ketiga dilihat dari kompetensi interpersonal/sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, membangun jaringan (networking), dan bekerja sama dengan orang lain serta yang keempat dilihat dari Kompetensi Kewirausahaan seperti: Identifikasi Peluang, pengambilan resiko, inovasi dan kreativitas serta pemasaran dan penjualannya” (Wawancara bersama Mas Nur Cahyati Ekonomi Syariah angkatan 2021).

Selanjutnya ditambahkan pula oleh Novita Fadia Rahma Putri Prodi PGMI yang menuturkan bahwa:

“Faktor paling besar menurut saya adalah pemahaman bahwa wirausaha itu tidak sesulit atau semengerikan yang saya bayangkan. Dulu saya kira harus punya modal besar dan ide yang super jenius. Tapi, di kuliah diajarkan kalau bisa mulai dari skala kecil, bahkan dengan ide sederhana pun bisa kalau dieksekusi dengan baik. Dosen yang sering sharing pengalaman juga sangat memotivasi” (Wawancara bersama Novita Fadia Rahma Putri Prodi PGMI angkatan 2021).

Kedua, Kompetensi manajerial. Mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pemahaman tentang manajemen proyek, manajemen keuangan sederhana, atau manajemen operasional akan merasa lebih siap menghadapi kompleksitas menjalankan bisnis. Kompetensi ini memberikan rasa kendali dan keyakinan bahwa mereka bisa mengelola usahanya, sehingga memperkuat niat berwirausaha.

Ketiga, Kompetensi Interpersonal/Sosial. Mahasiswa yang kompeten dalam berinteraksi sosial akan lebih berani untuk memasarkan ide mereka, mencari kemitraan, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan determinasi dan niat berwirausaha.

Dan **Keempat**, Kompetensi Kewirausahaan. Kemampuan melihat celah pasar atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Pemahaman dan keberanian untuk mengambil risiko yang sudah diperhitungkan. Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru atau cara-cara baru dalam melakukan sesuatu. Dan keterampilan untuk mempromosikan produk atau layanan dan mengubahnya menjadi penjualan.

2. Indikator Kemandirian

Indikator kemandirian sangat erat kaitannya dan menjadi faktor pendukung determinasi diri mahasiswa dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki karakteristik yang memfasilitasi pengembangan niat berwirausaha. Kemandirian membentuk fondasi psikologis yang kuat bagi seorang mahasiswa untuk mengembangkan determinasi diri yang tinggi dalam mengejar tujuan wirausaha. Tanpa kemandirian, mahasiswa mungkin akan lebih rentan terhadap keraguan, kurang inisiatif, dan mudah menyerah saat menghadapi tantangan, yang pada akhirnya dapat menghambat niat mereka untuk berwirausaha.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Zahrotul Kamilia prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang menuturkan bahwa:

“sebagai wirausaha itu harus memiliki rasa tanggung jawab pribadi, inisiatif dan proaktivitas, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah dan kepercayaan diri” (Wawancara bersama Zahrotul Kamilia PAI angkatan 2021).

Dari pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa kemandirian membentuk fondasi psikologis yang kuat bagi seorang mahasiswa untuk mengembangkan determinasi diri yang tinggi dalam mengejar tujuan wirausaha. Tanpa kemandirian, mahasiswa mungkin akan lebih rentan terhadap keraguan, kurang inisiatif, dan mudah menyerah saat menghadapi tantangan, yang pada akhirnya dapat menghambat niat mereka untuk berwirausaha.

3. Indikator Keterhubungan

Indikator keterhubungan (*relatedness*) sangat signifikan dan menjadi faktor pendukung determinasi diri mahasiswa dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Keterhubungan merujuk pada kebutuhan dasar manusia untuk merasa terhubung, diterima, dan memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Miftahul Ulum mahasiswa prodi manajemen angkatan 2021 yang menyatakan bahwa:

“kaitannya determinasi diri seorang mahasiswa yang ingin menumbuhkan niat untuk berwirausaha dengan indikator keterhubungan dilihat dari dukungan sosialnya, jaringan wirausaha, bergabung dengan komunitas wirausaha, dan harus bisa berkolaborasi dengan banyak pihak” (Wawancara bersama Miftahul Ulum Prodi Manajemen angkatan 2021).

Singkatnya dari penjelasan diatas yakni keterhubungan menciptakan lingkungan yang mendukung secara psikologis dan praktis, yang esensial bagi mahasiswa untuk merasa percaya diri, didukung, dan termotivasi dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Rasa memiliki dan didukung ini adalah pendorong kuat bagi determinasi diri untuk mengejar jalur kewirausahaan.

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk jiwa wirausaha. Faktor lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Permasalahan lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat signifikan dalam memengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Kesadaran akan dampak negatif masalah lingkungan telah mendorong banyak mahasiswa untuk mencari solusi dan berkontribusi melalui jalur wirausaha.

Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa program studi manajemen yang bernama Aprilia Diana angkatan 2020:

“iya masalah lingkungan bisa jadi faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha karena Isu-isu seperti perubahan iklim, polusi, penipisan sumber daya, dan masalah limbah menciptakan celah pasar yang besar untuk bisnis yang inovatif dan ramah lingkungan. Mahasiswa melihat ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan produk atau layanan yang tidak hanya menguntungkan tapi juga solutif, misalnya di bidang energi terbarukan, daur ulang, atau produk-produk eco-friendly” (Wawancara bersama Aprilia Diana Prodi Manajemen angkatan 2020).

Ditambahkan oleh mahasiswa yang bernama Arini Salsabila Sufi Prodi Perbankan Syariah angkatan 2021 menyampaikan bahwa:

“Tantangan lingkungan seringkali membutuhkan solusi yang inovatif. Hal ini menarik bagi mahasiswa yang suka berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru, memicu mereka untuk berwirausaha” (Wawancara bersama Arini Salsabila Sufi Prodi Perbankan Syariah angkatan 2021).

2. Faktor Sosiologis

Permasalahan sosiologis juga merupakan faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Isu-isu sosial yang ada di masyarakat dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus dorongan untuk memulai usaha.

Seperti halnya yang disampaikan oleh mahasiswa prodi ekonomi syariah yang bernama Mas Nur Cahyati angkatan 2021 yang menyatakan bahwa:

“Mahasiswa mungkin termotivasi untuk menciptakan bisnis sosial yang bertujuan mengurangi kemiskinan, kurangnya kesadaran akan produk lokal, atau masalah kesehatan masyarakat dapat mendorong mahasiswa untuk menciptakan bisnis yang mempromosikan gaya hidup sehat” (Wawancara bersama Mas Nur Cahyati Ekonomi Syariah angkatan 2021).

Selaras dengan penyampaian dari Arini Salsabila Sufi prodi Perbankan Syariah yang menuturkan bahwa:

“Pasti ada. Tantangan terbesar itu di awal, menentukan produk apa yang mau dijual dan bagaimana membuatnya menarik. Modal juga jadi kendala, kami patungan seadanya. Terus, persaingan dengan tenant lain juga cukup ketat. Terkadang juga ada masalah internal tim, misalnya perbedaan pendapat atau pembagian tugas yang kurang merata. Tapi itu jadi pelajaran berharga juga buat kami” (Wawancara bersama Arini Salsabila Sufi Prodi Perbankan Syariah angkatan 2021).

3. Faktor Ketersediaan Sumber Daya

Permasalahan ketersediaan sumber daya juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa, namun dampaknya bisa dua arah: bisa menghambat, tetapi juga bisa memicu inovasi dan motivasi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Arga Nur Wahid mahasiswa prodi Ilmu Pemerintahan angkatan 2021 menyatakan bahwa:

“Kurangnya akses terhadap dana awal merupakan salah satu hambatan terbesar bagi mahasiswa. Jika mereka merasa mustahil mendapatkan modal, motivasi untuk memulai usaha bisa menurun drastis” (Wawancara bersama Arga Nur Wahid Prodi Ilmu Pemerintahan angkatan 2021).

4. Faktor Personal

Permasalahan personal adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Kondisi mental, emosional, dan situasi pribadi seorang mahasiswa dapat menjadi pendorong kuat maupun penghambat niat berwirausaha.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Zahrotul Kamilia prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 menyampaikan bahwa:

“Mahasiswa mungkin khawatir tentang kehilangan waktu, uang, atau reputasi jika usaha mereka tidak berhasil. Ketakutan ini bisa melumpuhkan motivasi. Pengalaman negatif sebelumnya (misalnya, pernah gagal dalam proyek kecil) atau lingkungan keluarga yang tidak mendukung wirausaha bisa menurunkan motivasi. Sebaliknya, melihat keberhasilan wirausaha di sekitar mereka atau memiliki orang tua wirausaha bisa sangat memotivasi” (Wawancara bersama Zahrotul Kamilia PAI angkatan 2021).

Selaras dengan penyampaian dari Novita Fadia Rahma Putri prodi PGMI bahwa: *“Kami mencoba melakukan riset kecil-kecilan dulu untuk melihat produk apa yang sedang tren dan kira-kira punya pasar di kalangan mahasiswa. Untuk modal, kami berusaha mencari solusi yang paling efisien, misalnya membuat produk yang bahan bakunya tidak terlalu mahal. Kalau ada masalah internal, kami selalu berusaha mengkomunikasikannya secara terbuka dan mencari jalan tengah bersama” (Wawancara bersama Novita Fadia Rahma Putri Prodi PGMI angkatan 2021).*

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa dukungan psikologis, program pengembangan diri, dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan personal mereka agar motivasi berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang.

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan: Partisipasi Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Bazar Kewirausahaan

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bazar kewirausahaan adalah salah satu bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan yang sangat efektif. Ini bukan sekadar ajang jual beli, melainkan sebuah laboratorium nyata bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori dan mengembangkan keterampilan wirausaha secara langsung.

Berikut adalah data mahasiswa serta program studi yang mengikuti bazar kewirausahaan yakni:

Tabel 3.2 Data mahasiswa yang mengikuti Bazar Kewirausahaan Bulan Desember 2024

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Kelompok	Jumlah Stand	Jumlah Produk
1	Manajemen	84 mahasiswa	21 kelompok	13 Stand	42 Produk
2	PAI	72 mahasiswa	18 kelompok	12 Stand	36 Produk
3	Ilmu Pemerintahan	12 mahasiswa	3 kelompok	4 Stand	8 Produk
4	PGMI	32 mahasiswa	6 kelompok	6 Stand	14 Produk

Sumber: Data olahan peneliti, 2025.

Bazar kewirausahaan merupakan bentuk pengalaman nyata atau praktek yang dilakukan mahasiswa supaya lebih bisa mengoptimalkan kemampuan analitik dan psikomotor dalam berwirausaha. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut mahasiswa diberikan teori dalam bentuk perkuliahan sebagai landasan pengetahuan mereka sebelum terjun langsung dalam pelaksanaan praktik.

Pada awal perkuliahan mahasiswa diberikan informasi bahwa selain teori yang akan dipelajari juga akan ada praktek yang berguna untuk mengetahui lebih jauh realita ilmu yang telah diterima dengan kenyataan di lapangan. Informasi ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa berfikir dan menyiapkan ide-ide kreatif mereka dengan cara melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap lingkungan yang ada disekitar masing-masing. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat suatu produk inovatif sehingga hasilnya berbeda dari produk yang sudah ada di pasaran (masyarakat).

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Miftahul Ulum mahasiswa prodi manajemen angkatan 2021 menyatakan bahwa:

“Sebelum membuat produk kami menyiapkan terlebih dahulu peralatan yang akan dipakai, setelah alat-alat tersedia kemudian kami bersama-sama berbelanja ke pasar untuk mencari bahan-bahannya, baru setelah itu membuat produk secara bersama-sama” (Wawancara bersama Miftahul Ulum Prodi Manajemen angkatan 2021).

Ditambahkan oleh mahasiswa yang bernama Rizki Dwi Cahyono Prodi Manajemen angkatan 2021 menyampaikan bahwa:

“Kita sebelumnya menentukan dimana tempat pembuatannya, dan menentukan tugas dari masing-masing orang. Dua orang berbelanja bahan-bahannya, serta yang lainnya menyiapkan alat-alat yang akan dipergunakan. Kita membuat produknya bersama-sama” (Wawancara bersama Rizki Dwi Cahyono Prodi Manajemen angkatan 2021).

Dibawah ini produk yang dijualbelikan di bazar kewirausahaan bulan Desember tahun 2024 yang diadakan oleh Tim Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan Universitas Islam Raden Rahmat Malang:



Prodi Manajemen



Prodi Pendidikan Agama Islam



Prodi Ekonomi Syariah



Prodi Manajemen



Prodi Manajemen

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Kegiatan bazar kewirausahaan adalah investasi berharga dalam pengembangan potensi wirausaha mahasiswa. Sebagai wadah konkret yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman, mengembangkan keterampilan esensial, dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka sebagai inovator dan pencipta lapangan kerja.

Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa prodi ekonomi syariah yang bernama Mas

Nur Cahyati angkatan 2021 yang menyatakan bahwa:

“Bazar kewirausahaan sebagai sarana mahasiswa untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk nyata karena selama ini masih takut mencoba karena takut gagal, disamping itu kegiatan ini juga melatih kita secara nyata langsung berhadapan dengan pembeli. Sebenarnya berminat tetapi masih ragu-ragu apakah bisa membagi waktu antara usaha dan kuliah, tidak tahu kalau setelah lulus nanti” (Wawancara bersama Mas Nur Cahyati Ekonomi Syariah angkatan 2021).

Ditambahkan oleh Zahrotul Kamilia prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang menyatakan bahwa:

“Sangat bermanfaat, karena kita harus membuat produk yang berbeda dari yang lainnya supaya bisa menarik konsumen. Dari kegiatan ini membuat kita menjadi lebih kreatif dan inovatif. Dari pengamatan di lingkungan dan dipasar ternyata produk inovasi yang kami buat belum banyak pesaing, apalagi didukung dengan melimpahnya bahan baku yang tersedia, keinginnya produk ini bisa untuk dijadikan sebagai usaha tetapi waktu untuk produksinya yang tidak ada karena masih sibuk dengan kuliah” (Wawancara bersama Miftahul Ulum Prodi Manajemen angkatan 2021).

Selaras dengan pendapat dari Arga Nur Wahid Prodi Ilmu Pemerintahan angkatan 2021 yang menyampaikan bahwa:

“Saya lebih banyak di bagian persiapan dan promosi, meskipun sesekali juga ikut melayani pembeli. Teman-teman yang lain ada yang fokus di produksi, ada juga yang lebih ke bagian penjualan langsung. Kami bagi tugas agar lebih efektif. Motivasi utamanya sih ingin mencoba sesuatu yang baru di luar akademik. Kan biasanya kuliah cuma teori, nah ini kesempatan buat praktik langsung. Selain itu, kami juga ingin melatih soft skill seperti komunikasi, negosiasi, dan kerja tim. Lumayan juga buat nambah uang saku, sih, hehe. Menurut saya, manfaatnya banyak. Pertama, kami jadi lebih melek soal ekonomi dan bisnis, meskipun prodi kami bukan prodi ekonomi murni. Kedua, kami belajar manajemen proyek kecil, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, sampai evaluasi. Ini relevan dengan Ilmu Pemerintahan karena kami belajar bagaimana sebuah sistem atau organisasi berjalan. Selain itu, kami belajar berinovasi dan melihat peluang pasar, yang menurut saya juga penting dalam pengembangan kebijakan publik di masa depan. Kita jadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat” (Wawancara bersama Arga Nur Wahid Prodi Ilmu Pemerintahan angkatan 2021).

Hasil wawancara bahwa semua mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan, dapat diketahui dari persiapan mereka sebelum membuat produk dengan membagi tugas dari masing-masing anggota kelompoknya agar dalam pembuatan produk nantinya bisa berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Pembahasan ini menganalisis peran pendidikan kewirausahaan di Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA Malang) dalam meningkatkan motivasi dan menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa, dengan fokus pada implementasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum Universitas

Pendidikan kewirausahaan di UNIRA Malang diintegrasikan sebagai mata kuliah wajib umum bagi seluruh mahasiswa, yang bertujuan untuk memperkenalkan mereka pada dunia usaha. Mahasiswa seperti Aprilia Diana dari Program Studi Manajemen angkatan 2020 mengungkapkan bahwa mata kuliah ini sangat relevan dengan jurusannya dan memfasilitasi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha, bahkan dengan modal terbatas, dengan mengajarkan cara memproduksi barang dan strategi pemasaran. Hal ini sejalan dengan visi dan misi universitas untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa agar mampu berwirausaha setelah lulus.

Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menciptakan peluang usaha, dan mendukung pengembangan karakter wirausaha mahasiswa. Aprilia Diana juga menegaskan bahwa mata kuliah ini sangat berperan dalam menumbuhkan wawasan, mental, semangat, dan motivasi berwirausaha, bahkan menjadi pendorong semangatnya untuk kuliah. Senada dengan itu, Rizki Dwi Cahyono dari Program Studi Manajemen angkatan 2021 menambahkan bahwa mata kuliah ini mendukung bakat mahasiswa untuk sukses, melahirkan calon *entrepreneur* muda, dan memungkinkan mereka memiliki penghasilan sebelum lulus.

2. Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan

Selain mata kuliah, UNIRA Malang mengimplementasikan kewirausahaan melalui berbagai kegiatan praktis:

a. Laboratorium Kewirausahaan

Laboratorium Kewirausahaan menyediakan pendampingan bagi mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka dan juga membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara profesional. Keberadaan fasilitas lanjutan seperti laboratorium ini dianggap penting agar produk mahasiswa dapat terus berkembang dan mereka dapat berpartisipasi lebih lanjut setelah kegiatan praktik.

b. Komunitas Mahasiswa Wirausaha (KMW)

KMW berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar tentang bisnis dan kewirausahaan, dengan dukungan dari dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan. Ini menunjukkan upaya universitas dalam membangun ekosistem yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa.

c. Bazar Kewirausahaan sebagai Laboratorium Nyata

Bazar Kewirausahaan merupakan ajang bagi mahasiswa untuk menampilkan produk kreatif mereka dan mewujudkan jiwa wirausaha. Partisipasi dalam bazar ini dianggap sebagai bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan yang sangat efektif. Hal ini merupakan laboratorium nyata bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori dan mengembangkan keterampilan wirausaha secara langsung. Rizki Dwi Cahyono menyatakan bahwa bazar yang dilakukan setiap akhir semester ini diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi yang telah mengampu mata kuliah kewirausahaan.

Sebelum mengikuti bazar, mahasiswa diberikan teori dalam perkuliahan sebagai landasan pengetahuan. Mereka juga diinformasikan adanya praktik untuk memahami realita ilmu di lapangan, serta didorong untuk mengamati lingkungan sekitar guna menyiapkan ide produk inovatif yang berbeda dari yang sudah ada di pasaran. Proses persiapan ini mencakup pembagian tugas dan pengadaan bahan baku, seperti yang disampaikan oleh Miftahul Ulum dan Rizki Dwi Cahyono.

Kegiatan bazar ini tidak hanya bermanfaat untuk menuangkan ide dalam bentuk nyata dan melatih langsung berhadapan dengan pembeli, tetapi juga membuat mahasiswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang unik. Produk-produk yang dijualbelikan dalam bazar pada Desember 2024 menunjukkan keragaman inovasi dari berbagai program studi. Secara keseluruhan, bazar adalah investasi berharga dalam pengembangan potensi wirausaha mahasiswa, memungkinkan mereka belajar dari pengalaman, mengembangkan keterampilan esensial, dan membangun fondasi kuat untuk masa depan sebagai inovator dan pencipta lapangan kerja.

3. Faktor-faktor Pendukung Determinasi Diri dalam Menumbuhkan Niat Berwirausaha

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang memengaruhi determinasi diri mahasiswa untuk berwirausaha:

a. Indikator Kompetensi

Kompetensi memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa untuk merasa mampu dan siap menghadapi tantangan berwirausaha. Perasaan mampu ini memicu dan memperkuat determinasi diri untuk menumbuhkan serta mewujudkan niat berwirausaha.

- 1) **Kompetensi Teknis/Fungsional:** Mahasiswa dengan kompetensi kuat dalam desain grafis, misalnya, akan lebih percaya diri membuka usaha jasa desain. Kemampuan teknis yang mumpuni mengurangi ketidakpastian dan membangun keyakinan akan kualitas produk/layanan, yang memicu determinasi.
- 2) **Kompetensi Manajerial:** Meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya. Mahasiswa yang memahami manajemen proyek, keuangan, atau operasional akan lebih siap menghadapi kompleksitas bisnis, memberikan rasa kendali dan keyakinan, sehingga memperkuat niat berwirausaha.
- 3) **Kompetensi Interpersonal/Sosial:** Mencakup kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, membangun jaringan, dan bekerja sama. Mahasiswa yang kompeten dalam interaksi sosial lebih berani memasarkan ide, mencari kemitraan, dan menyelesaikan konflik, yang berkontribusi pada peningkatan determinasi.
- 4) **Kompetensi Kewirausahaan Spesifik:** Meliputi identifikasi peluang, pengambilan risiko terukur, inovasi dan kreativitas, serta pemasaran dan penjualan.

b. Indikator Kemandirian

Kemandirian sangat erat kaitannya dan menjadi faktor pendukung determinasi diri mahasiswa dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki karakteristik yang memfasilitasi pengembangan niat ini. Zahrotul Kamilia dari Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 menyebutkan bahwa wirausaha harus memiliki tanggung jawab pribadi, inisiatif, proaktivitas, kemampuan pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan kepercayaan diri. Kemandirian membentuk fondasi psikologis yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan determinasi diri yang tinggi. Tanpa kemandirian, mahasiswa rentan terhadap keraguan, kurang inisiatif, dan mudah menyerah, yang dapat menghambat niat berwirausaha.

c. Indikator Keterhubungan (*Relatedness*)

Keterhubungan sangat signifikan sebagai faktor pendukung determinasi diri mahasiswa. Keterhubungan merujuk pada kebutuhan dasar manusia untuk

merasa terhubung, diterima, dan memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain. Miftahul Ulum dari Prodi Manajemen angkatan 2021 menjelaskan bahwa keterhubungan ini terlihat dari dukungan sosial, jaringan wirausaha, bergabung dengan komunitas wirausaha, dan kolaborasi dengan banyak pihak. Keterhubungan menciptakan lingkungan yang mendukung secara psikologis dan praktis, esensial bagi mahasiswa untuk merasa percaya diri, didukung, dan termotivasi, sehingga menjadi pendorong kuat determinasi diri dalam mengejar jalur kewirausahaan.

4. Permasalahan Eksternal dan Personal yang Memengaruhi Motivasi Berwirausaha

a. Permasalahan Lingkungan

Permasalahan lingkungan menjadi faktor signifikan yang memengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Kesadaran akan dampak negatif isu lingkungan mendorong mahasiswa untuk mencari solusi melalui jalur wirausaha. Aprilia Diana (2020) mencontohkan bahwa isu seperti perubahan iklim, polusi, dan limbah menciptakan celah pasar besar untuk bisnis inovatif dan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan atau produk *eco-friendly*. Rizki Dwi Cahyono menambahkan bahwa tantangan lingkungan membutuhkan solusi inovatif yang menarik bagi mahasiswa kreatif, memicu mereka untuk berwirausaha.

b. Permasalahan Sosiologis

Permasalahan sosiologis juga memengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Isu sosial di masyarakat dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan untuk memulai usaha. Mas Nur Cahyati (2021) menyebutkan bahwa mahasiswa mungkin termotivasi menciptakan bisnis sosial untuk mengurangi kemiskinan, mengatasi kurangnya kesadaran akan produk lokal, atau masalah kesehatan masyarakat dengan mempromosikan gaya hidup sehat.

c. Permasalahan Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya juga memengaruhi motivasi berwirausaha, dengan dampak ganda: bisa menghambat atau memicu inovasi. Miftahul Ulum (2021) menjelaskan bahwa kurangnya akses terhadap dana awal adalah hambatan terbesar yang dapat menurunkan motivasi mahasiswa jika mereka merasa mustahil mendapatkan modal.

d. Permasalahan Personal

Kondisi mental, emosional, dan situasi pribadi mahasiswa sangat berpengaruh. Zahrotul Kamilia (2021) menyoroti bahwa rasa takut gagal (khawatir kehilangan waktu, uang, atau reputasi) dapat melumpuhkan motivasi. Pengalaman negatif sebelumnya atau lingkungan keluarga yang tidak mendukung juga bisa menurunkan motivasi. Sebaliknya, melihat keberhasilan wirausaha atau memiliki orang tua wirausaha dapat sangat memotivasi. Dukungan psikologis, program pengembangan diri, dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan personal agar motivasi berwirausaha tumbuh dan berkembang.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA Malang), dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peran Krusial Pendidikan Kewirausahaan: Mata kuliah kewirausahaan yang diintegrasikan sebagai mata kuliah wajib umum di UNIRA Malang sangat berperan dalam menumbuhkan wawasan, mental, semangat, dan motivasi berwirausaha mahasiswa. Ini memfasilitasi mahasiswa yang memiliki minat wirausaha dan mendukung visi misi universitas untuk melahirkan *entrepreneur* muda yang mampu berkontribusi pada perekonomian nasional.
2. Implementasi Efektif Melalui Kegiatan Praktis: Pendidikan kewirausahaan di UNIRA Malang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diimplementasikan melalui berbagai kegiatan praktis seperti Laboratorium Kewirausahaan, Komunitas Mahasiswa Wirausaha (KMW), dan khususnya Bazar Kewirausahaan. Bazar kewirausahaan terbukti menjadi laboratorium nyata bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori, mengembangkan keterampilan, menguji ide bisnis, dan mendapatkan umpan balik pasar secara langsung.
3. Faktor Pendukung Determinasi Diri: Determinasi diri mahasiswa untuk menumbuhkan niat berwirausaha didukung kuat oleh tiga indikator utama:
 - a. Kompetensi: Kompetensi yang mumpuni, baik teknis/fungsional, manajerial, interpersonal/sosial, maupun kewirausahaan spesifik, memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa untuk merasa mampu dan siap menghadapi tantangan berwirausaha, sehingga memicu dan memperkuat niat mereka.
 - b. Kemandirian: Karakteristik kemandirian seperti tanggung jawab pribadi, inisiatif, proaktivitas, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan kepercayaan diri membentuk fondasi psikologis yang kuat bagi mahasiswa dalam mengejar tujuan wirausaha.
 - c. Keterhubungan: Kebutuhan untuk merasa terhubung, didukung secara sosial, dan memiliki jaringan wirausaha yang kuat sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung secara psikologis dan praktis, esensial bagi mahasiswa untuk merasa percaya diri dan termotivasi.
4. Tantangan dan Kebutuhan Program Berkelanjutan: Meskipun demikian, masih terdapat tantangan. Kurangnya keberlanjutan program setelah mata kuliah teori dan bazar serentak dirasakan kurang cukup untuk mematangkan pemahaman dan menumbuhkan niat secara berkelanjutan. Permasalahan ketersediaan sumber daya (terutama modal) dan permasalahan personal (seperti takut gagal, kurang percaya diri, atau sulit membagi waktu kuliah-usaha) juga dapat menjadi penghambat motivasi.

Saran

1. Bagi Mahasiswa: manfaatkan sepenuhnya pendidikan kewirausahaan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik, peka terhadap permasalahan lingkungan dan sosial, atasi permasalahan personal dan proaktif mencari solusi keterbatasan sumber daya.
2. Bagi Universitas: perkuat program berkelanjutan, optimalkan laboratorium kewirausahaan, intensifkan peran kmw, integrasi teori dan praktik yang lebih mendalam, dukungan psikologis dan pengembangan karakter serta promosikan wirausaha berdampak.
3. Bagi Peneliti selanjutnya: penelitian kualitatif lebih mendalam, pengukuran kuantitatif

yang lebih efektif, perbandingan antar perguruan tinggi dan dampak program berkelanjutan.

Batasan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan titik kejenuhan atau keterbatasan penelitian ini dapat diidentifikasi dari tantangan dan kebutuhan program berkelanjutan yang ditemukan dalam studi tersebut. Keterbatasan atau tantangan yang ditemukan meliputi:

1. **Kurangnya keberlanjutan program** setelah mata kuliah teori dan bazar serentak dianggap tidak cukup untuk mematangkan pemahaman dan menumbuhkan niat berwirausaha secara berkelanjutan.
2. **Permasalahan ketersediaan sumber daya**, terutama modal, menjadi penghambat motivasi berwirausaha mahasiswa.
3. **Permasalahan personal** yang memengaruhi motivasi berwirausaha, seperti rasa takut gagal, kurang percaya diri, atau kesulitan membagi waktu antara kuliah dan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T. (2022). Pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan yang demokratis di lembaga pendidikan. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 279-287.
- Afridayani, A., & Mu'arif, S. (2021). Efektivitas pembelajaran entrepreneurship dan seminar motivasi untuk meningkatkan minat menjadi entrepreneur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 160-169.
- Ali, S. K. (2021). *Entrepreneurship Dalam Surah Quraish: Aplikasi Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Annisa, N. F., Kadir, K., & Dimiyati, A. (2023). Pengembangan Instrumen Determinasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 149-169.
- Anwar, I., Alalyani, W. R., Thoudam, P., Khan, R., & Saleem, I. (2022). The role of entrepreneurship education and inclination on the nexus of entrepreneurial motivation, individual entrepreneurial orientation and entrepreneurial intention: Testing the model using moderated-mediation approach. *The Journal of Education for Business*, 97(8), 531–541. <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1997886>
- Arwinda, N. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Asmu'in, A. I. (2020). *Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pembinaan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Astungkara, A., & Widayanti, R. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Love Of Money Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 257–265. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.725>
- Astamoen, M. P. (2005). *Kewirausahaan Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*.
- Aulia, N. A. (2020). *Kajian Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian Di Pasar Baru Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Badri, R., & Hachicha, N. (2019). Entrepreneurship education and its impact on students' intention to start up: A sample case study of students from two Tunisian universities. *International Journal of Management in Education*, 17(2), 182–190. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.02.004>

- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2017). Entrepreneurial motivation and self-employment: Evidence from expectancy theory. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1097–1115.
- Cholilurrohman, M., & David, W. (2023). Kajian Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bakrie. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 6279-6299.
- Creswell, J.W. Piano Clark, V. Gutmann. M., & Hanson, W. (2013). Advanced mixed methods designs. In A. Tashakkori & C. Teddlie (Ed.), *Handbook of Mixed Method Research in the Social and Behavioral Sciences* (pp. 209-240). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darpujianto. (2014). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' MALANG, *Jurnal JIBEKA*, 8(1), 21-29.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183-200.
- Fu'Adi, I.F, Budiarmo, E., Murdani. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009, *Jurnal PTM*, 9(2), 92-98.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., Sheperd, D.A. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 31-39.
- Ilyas, S., Gumilar, I. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Mahasiswa Program Studi Akuntansi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama). *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB) 2012. Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional*, 1199-1206.
- Istiqomah, N. (2018). *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Karningsih, K. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa berbasis daring di masa pandemi covid-19. *Public Service and Governance Journal*, 3(1), 53-66.
- Khamidah, N. (2018). *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Kuckertz, A. (2013). *Entrepreneurship Education: Status Quo and Prospective Developments*. *University of Duisburg-Essen. Journal of Entrepreneurship Education*, 16, 59 – 71.
- Kusmintarti, A. (2016). Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang. 7 th Industrial Research, Workshop, and National Seminar*, 138-146.
- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan sebagai mediasi. *Jurnal Riset*

- dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, 2(2).
- Lestari, R.B dan Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP, 1(2), 112-119.
- Lutfiyah, Maulidiana Jihan et.al. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Neraca Manajemen, Ekonomi (8), 4
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Malinda, M. (2018). *Effectiveness of entrepreneurship and innovation learning methods. Case study at Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia. International Journal of Business and Administrative Studies*, 4(3), 122-128.
- Malinda, M. (2019). *Learning Methods of Business Plan subject to Increase Entrepreneurial Skill, Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Spirit of Students. International Journal of Information and Education Technology*, 9(11), 810-813.
- Muna, L. N., & Sakdiyah, E. H. (2015). Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Remaja. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 12(1), 45-50.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Natsir, U. D. (2023). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh nilai-nilai petualangan Alam Bebas di Kota Makassar= The influence of entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and family environment on entrepreneurial intentions mediated by the values of outdoor adventure in Makassar City* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nihaya, S. N. (2022). *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap niat berwirausaha perempuan milenial dengan teknologi dan religiusitas sebagai variabel moderasi pada MCF Kota Malang Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.
- Ogunlana, F. (2018). *The Role of Entrepreneurship as The Driver of Economic Growth*, Thesis, Centria University Of Applied Sciences. Business Management
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... & Rantung, G. A. J. (2021). Metodologi penelitian ilmiah.
- Ramadhani, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Godean. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 391-400 .
- Rinandiyana, L. R., Badriatin, T., & Agustina, D. (2021). *Pelatihan Kewirausahaan Dengan Bucket Snack Sebagai Alternatif Buah Tangan*. Penerbit Qiara Media.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. CV Pustaka Setia.
- Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Ryan, R. M., & Vansteenkiste, M. (2023). Self-determination theory. In *The Oxford Handbook of Self-Determination Theory* (pp. 3-30). Oxford University Press.
- Saputra, A. (2017). *Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa*

- Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Sahoo, S., & Panda, R. K. (2019). Exploring entrepreneurial orientation and intentions among technical university students: Role of contextual antecedents. *Education + Training*, 61(6), 718–736. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2018-0247>
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). *Entrepreneurial Motivation*. Retrieved 20 Januari 2019, from <http://numerons.in/files/documents/6Entrepreneurialmotivation.Pdf>.
- Saiman, L. 2013. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, F. (2023). *Pengaruh Sikap Mandiri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Women Enterpreneur Dengan Pengetahuan Kewirausahaan sebagai Variable Moderasi* (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (ketiga ed.). (Suryandari, Penyunt.) Bandung: ALFABETA, CV.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: Pentingkah untuk semua profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.
- Suyitno, S. (2018). Metode penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya. *Journal of Social Science (CEOSR&RJ-JSS)*, 7(1).
- Thoudam, P., Anwar, I., Bino, E., Thoudam, M., Chanu, A. M., & Saleem, I. (2023). Passionate, motivated and creative yet not starting up: A moderated-moderation approach with entrepreneurship education and fear of failure as moderators. *Industry and Higher Education*, 37(2), 294–308. <https://doi.org/10.1177/09504222221120779>
- Ulfiah, H. (2021). *Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di SMKN 2 Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Utama, H. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha. *Journal Of Business Management Education*, 16-21
- Warnardi, Triyono, A., Armita, R.V., Andrianti, C. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha (Studi kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri – STIE-1 Rengat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 86 – 100.
- Wibowo, A. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wildad, S. W., & Jayatri, F. (2022, June). Analisis Program Bazar Kampus sebagai Sarana Menumbuhkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berwirausaha. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).
- Wijaya, T. T. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Komponen Theory of Planned Behavior. *Journal Unad*.
- Yani, I., Rakib, M., & Syam, A. (2020). Pengaruh literasi kewirausahaan dan karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 65-77.
- Yohana, C. (2020). Factors influencing the development of entrepreneurship competency in vocational high school students: A case study. *International Journal of Education and Practice*, 8(4), 804–819. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.83.803.819>
- Yuniasanti, R., Esterlita, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi

Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta : Prodi Psikologi Universitas Mercu Buana.

Yuris, E., Darmayanti, N., & Minauli, I. (2019). Hubungan peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri pada remaja pecandu narkoba di klinik pemulihan adiksi medan plus. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 138-153.

Yusri, M. (2020). Pengoperasian penelitian naratif dan etnografi; Pengertian, prinsip-prinsip, prosedur, analisis, intepretasi dan pelaporan temuan. *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1), 24-33.